

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian yang menjelaskan tentang pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan isu etik.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian mengenai *subjective well-being* guru perempuan pencari nafkah utama ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain fenomenologi digunakan untuk memahami esensi pengalaman dan persepsi subjektif guru perempuan dalam mencari nafkah untuk dan memenuhi kebutuhan utama keluarganya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam mengenai *subjective well-being* guru perempuan pencari nafkah utama dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dalam situasi alamiah (Cresswell, 2012; Lin, 2013; Moleong, 2014).

Desain penelitian ini dirasa tepat digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman *subjective well-being* guru perempuan pencari nafkah utama, karena dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti tanpa adanya manipulasi dalam proses pengambilan data. Dengan memahami esensi dari pengalaman mereka, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kebahagiaan dan kepuasan hidup guru perempuan pencari nafkah utama.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Supaya diperoleh data yang komprehensif, penelitian ini melibatkan tiga orang partisipan guru perempuan pencari nafkah utama berstatus honorer, mereka bekerja di dua kota berbeda, dan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif para partisipan, serta untuk memastikan representasi yang memadai mengenai fenomena yang dieksplorasi. Pemilihan

partisipan didasarkan pada pengalaman personal peneliti, yang diidentifikasi melalui pengamatan dan interaksi secara langsung di tempat kerja. Dengan *purposive sampling* para partisipan tersebut sengaja dipilih karena dianggap paling dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi dari masing-masing partisipan, nama-nama yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan nama samaran atau pseudonim. Adapun biografi dari ketiga partisipan adalah sebagai berikut:

### 3.2.1.1 Biografi Yuyu

Di Kota Cimahi, partisipan pertama, Yuyu adalah guru perempuan berstatus honorer yang berusia 42 tahun, telah mengajar di sekolah swasta pada jenjang pendidikan anak usia dini selama kurang lebih 23 tahun. Yuyu dibesarkan di keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah dan terbiasa hidup susah dari kecil. Semenjak dulu, Yuyu terbiasa menjadi pencari nafkah bagi ibu dan adiknya, karena ditinggalkan ayahnya yang menghilang tanpa kabar. Yuyu menyambung hidup dengan membantu mengajar pada salah satu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan menjadi buruh cuci serta gosok. Kehidupan tersebut harus dijalankan semenjak ayahnya meninggalkan keluarganya, dan menikah kembali tanpa sepengetahuan ibunya.

Pada pernikahan pertamanya, Yuyu dikaruniai satu orang anak laki-laki dan kemudian berpisah dengan suaminya pada tahun 2012. Yuyu menikah kembali untuk kedua kalinya secara sederhana, dengan suami yang sekarang selama kurang lebih 8 tahun dan tinggal dalam sebuah kontrakan satu kamar di kota Cimahi, setelah bercerai dari suami sebelumnya. Dari pernikahannya yang sekarang Yuyu dikaruniai satu orang anak perempuan. Kedua anak Yuyu masih bersekolah, yang satu pada tingkat SMA dan lainnya pada tingkat PAUD.

Yuyu menjadi seorang pencari nafkah utama bagi keluarganya, karena penghasilan suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan utama keluarga akibat diabetes yang dideritanya selama 2 tahun terakhir. Sebelumnya, suaminya bekerja pada sebuah perusahaan dan mengalami kebangkrutan pasca pandemi covid-19. Hingga saat ini, belum ada upaya dari suaminya untuk memenuhi

kebutuhan keluarga, selain turut membantu menjaga kedua anaknya selama Yuyu bekerja. Untuk menyambung hidup, selain mengajar, Yuyu juga membuka jasa henna. Setiap hari minggu, Yuyu membuka lapak di lapangan brimob kota Cimahi untuk menghenna. Begitupun ketika musim hajatan, banyak orang yang menggunakan jasanya.

### 3.2.1.2 Biografi Nina

Nina, seorang wanita berusia 27 tahun, adalah seorang pengajar honorer yang memiliki usaha kecil-kecilan dengan menjual barang-barang elektronik dan pulsa melalui *platform online*. Selama kurang lebih 8 tahun, Nina mengajar pada sekolah menengah pertama dan 7 tahun pada sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Tanjungsari-Sumedang. Latar belakang Nina sangat kuat dengan nilai-nilai agama, karena ia dibesarkan oleh orangtua yang tidak hanya berprofesi sebagai petani, namun juga merupakan tokoh agama yang sering mengisi ceramah di masjid sekitar tempat tinggal mereka. Setelah lulus SMA, Nina membuka usaha kecil-kecilan dengan menjual barang elektronik dan pulsa. Nina memiliki motivasi untuk tidak membebani kedua orangtua dengan biaya pendidikan kuliahnya.

Pada bulan Maret 2022, Nina menikah dengan suaminya dan dikaruniai satu orang anak laki-laki. Pada awal pernikahannya, suaminya memiliki penghasilan dari sebuah aplikasi *wesing* karaoke yang dibayar 500.000/ 2 minggu. Namun karena interaksi di aplikasi tersebut terbawa sampai dunia nyata, membuat Nina dan suami menyepakati untuk berhenti dan menutup aplikasi tersebut. Dari sana, suami Nina hanya mengandalkan penghasilan dengan menjadi sopir grab yang hanya dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, seperti bensin. Hingga pada akhirnya, Nina harus menjadi seorang pencari nafkah utama, karena keadaan suami yang belum mapan, dan penghasilannya belum mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga, sementara ia harus menafkahi satu orang anaknya yang masih balita dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Nina dan suami tinggal di rumah yang berbeda, Nina tinggal bersama kedua orangtuanya, sementara suaminya tinggal di rumah orangtuanya yang masih berada di Kota yang sama. Penghasilan suaminya, belum dapat

memenuhi kebutuhan utama keluarga karena minimnya penghasilan dan pekerjaannya yang tidak stabil.

### **3.2.1.3 Biografi Tita**

Adapun, partisipan ketiga, Tita adalah seorang guru honorer yang telah mengajar selama kurang lebih 11 tahun pada jenjang sekolah menengah pertama, dan sebelumnya mengajar pada jenjang pendidikan anak usia dini selama kurang lebih 20 tahun. Tita juga aktif sebagai anggota kader di desanya, serta merintis sekolah PKBM bagi Masyarakat sekitar yang mengalami putus sekolah, namun ingin bersekolah karena terkendala biaya. Selain mengajar, Tita juga merupakan operator sekolah di pendidikan anak usia dini tempat ia mengajar. Tita tumbuh pada keluarga yang pekerja keras, ayahnya sebagai sopir angkutan umum yang berangkat ke pasar pada pukul 02.00 dini hari, dan pada siang harinya bertani di kebun. Ibunya seorang penjual bakso, yang membuka warung kecil-kecilan.

Tita telah menikah selama kurang lebih 19 tahun, dan dikaruniai empat orang anak yang berada pada tingkat PAUD, SD, dan SMA. Tita harus menjadi pencari nafkah utama karena harus menyekolahkan anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Tita juga memiliki usaha warung bakso kecil-kecilan di rumah orang tuanya, yang dijaga oleh ibunya ketika mengajar di sekolah. Akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) ketika pandemi covid-19 beberapa tahun yang lalu, hal tersebut berdampak panjang pada pekerjaan dan penghasilan suaminya sebagai seorang sopir pada sebuah perusahaan toilet. Hingga saat ini, suaminya belum mendapat pekerjaan kembali, dan hanya membantu mengurus anaknya di rumah.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Sementara itu, pemilihan lokasi penelitian di dua kota, yaitu Kota Cimahi dan Kota Sumedang. Hal tersebut tidak hanya didasarkan pada keberadaan partisipan yang memenuhi kriteria, namun juga untuk mengeksplorasi dinamika dari peran pencari nafkah utama yang dipegang oleh guru perempuan dalam konteks geografis. Pada umumnya, pencari nafkah utama sering ditemukan pada kota-kota industri yang bekerja pada sektor formal. Sebaliknya, di desa peran

pencari nafkah utama biasanya dijalankan oleh para buruh tani atau pekerja informal lainnya. Akan tetapi hal ini, ditemukan pula pada guru perempuan yang tidak hanya berada di kota namun juga di desa. Alasan pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan kemudahan akses untuk memilih responden penelitian.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi dan memahami sumber kebahagiaan dan kepuasan hidup guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami dan pemahaman mereka tentang peran gender.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Sebagai cara untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman kesejahteraan subjektif guru perempuan pencari nafkah utama, pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview*/wawancara kepada partisipan karena penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka berdasarkan kesediaan dan kenyamanan partisipan (Cresswell & Cresswell, 2014). Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti memulai pertanyaan penelitian dengan pertanyaan yang sudah direncanakan untuk mengeksplorasi topik-topik utama yang memberikan kebebasan kepada partisipan untuk memberikan informasi secara terbuka dan rinci mengenai pengalaman mereka. Sementara fleksibilitasnya memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan pertanyaan lainnya untuk menggali informasi yang tidak diduga sebelumnya. Wawancara semi terstruktur juga membantu peneliti memperoleh data yang lebih kontekstual dan informatif, agar dapat memahami secara mendalam mengenai topik penelitian.

Wawancara dengan ketiga partisipan dilaksanakan dalam rentang waktu antara tanggal 8 sampai 14 Juli 2024. Setiap wawancara berlangsung sekitar 35-40 menit. Wawancara pertama dilaksanakan bersama partisipan Yuyu pada hari Minggu, 8 Juli 2024 di Cimahi, wawancara kedua bersama partisipan Nina pada hari Rabu, 10 Juli 2024 di MTs Al Aziz Sumedang, dan wawancara ketiga pada hari Minggu, 14 Juli 2024 di rumah partisipan Tita di Sumedang. Peneliti juga

mengajukan pertanyaan ulang kepada narasumber selama proses wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sudut pandang narasumber mengenai sumber-sumber *subjective well-being* bagi perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya.

Guna mendukung kelancaran dan akurasi dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan perekam suara dari *handphone* maupun laptop sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi. Penggunaan *recorder* ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara verbatim, yang dapat mendokumentasikan setiap detail jawaban dan interaksi para partisipan dengan tepat. Hal tersebut juga memudahkan proses transkrip data secara teliti, karena peneliti merujuk kembali pada hasil rekaman untuk menangkap nuansa dalam setiap jawaban yang dilontarkan, sehingga mempermudah proses evaluasi dan interpretasi hasil wawancara dengan partisipan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pedoman wawancara**

No	Tujuan Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1.	Mengetahui sumber-sumber <i>subjective well-being</i> guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapatkan ibu menjelaskan, bagaimana perasaan ibu menjadi seorang guru yang harus memenuhi seluruh kebutuhan utama keluarga?</li> <li>2. Apa yang paling ibu nikmati dalam hidup saat ini? Dan mengapa hal tersebut penting?</li> <li>3. Apakah tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama tersebut memengaruhi kebahagiaan dan kepuasan hidup ibu saat ini?</li> </ol>
2	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi <i>subjective well-being</i> bagi perempuan yang menjadi pencari nafkah utama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Adakah dukungan/bentuk kepedulian yang ibu rasakan dari lingkungan sekitar (keluarga, rekan kerja, komunitas)?</li> <li>5. Dapatkan ibu menjelaskan bagaimana bentuk kepedulian lingkungan sekitar terhadap profesi ibu?</li> </ol>
3.	Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa saja kendala yang ibu hadapi sebagai seorang pencari</li> </ol>

---

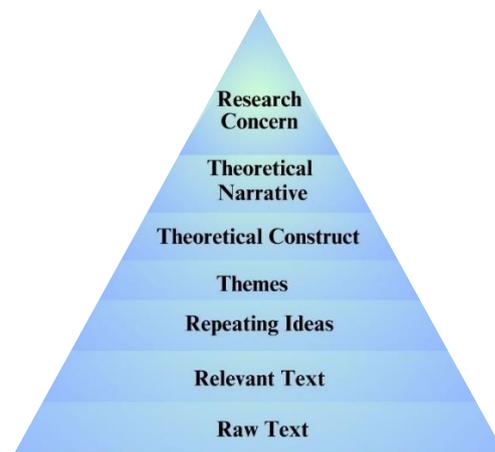
guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama.	7. Bagaimana ibu mengatasi situasi tersebut?
---	--

---

Peneliti mengalami beberapa kendala saat akan melaksanakan proses wawancara dengan ketiga partisipan. Salah satu kendala utamanya yaitu jadwal wawancara yang harus beberapa kali ditunda karena kesibukan partisipan yang terlibat pada beberapa kegiatan di luar sekolah. Kesibukan tersebut menjadikan peneliti untuk menjadwalkan ulang wawancara, untuk memastikan kesediaan waktu yang sesuai dengan para partisipan. Selain itu, salah satu anak dari partisipan yang mengalami masalah kesehatan menyebabkan penundaan tambahan untuk melaksanakan wawancara. Kendala tersebut menyebabkan peneliti harus lebih fleksibel untuk mengatur jadwal dan mengumpulkan data yang diperlukan tanpa mengganggu kenyamanan partisipan.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang dikembangkan Carl F. Auerbach karena sifatnya yang sistematis dan terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi mengorganisir, dan menginterpretasikan data secara mendalam dan menyeluruh. Analisis ini juga membantu peneliti untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan berdampak terhadap bidang studi yang diteliti. Secara lebih jelas, tahapan analisis data interaktif ini digambarkan melalui piramida analisis data interaktif yang digagas oleh Carl F. Auerbach. Piramida tersebut menunjukkan suatu analisis data yang bersifat general menuju kepada data yang bersifat khusus dimulai dari *raw text*, *relevant text*, *repeating ideas*, *themes*, *theoretical construct*, *theoretical narrative*, sampai dengan *research concern* (Auerbach & Silverstein, 2003).



**Gambar 3.1**

**Piramida Data Interaktif Carl F. Auerbach**

a. *Raw Text* (Data Mentah)

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu proses pembuatan data mentah atau disebut dengan *raw text*. Hal yang dilakukan ialah mentranskripsi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan yang masih dalam bentuk rekaman suara ke dalam bentuk teks. Hasil wawancara dilakukan setelah selesai wawancara dilaksanakan secara verbatim atau secara langsung tanpa perubahan atau penyederhanaan kata per-kata untuk menghindari adanya data yang mungkin terlewat. Secara lengkap hasil transkripsi disertakan pada halaman lampiran.

**Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara**

Dewi	: Jadi bagaimana menurut Ibu perempuan pencari nafkah itu?
Tita	: Tidak masalah. Kalau menurut saya, itu hal yang baik, tidak ada salahnya perempuan bekerja. dan itu bukan merupakan suatu beban yang berat.
Dewi	: Apakah yang membuat ibu merasa peran tersebut bukan suatu beban yang berat?
Tita	: Yang membuat saya merasa peran tersebut bukan suatu beban yang berat yaituhh karenaaaa, islam kan tidak melarang perempuan untuk bekerja. Dan saya meyakini bahwa, rezeki sudah diatur oleh Allah. Dan pekerjaan tersebut sudah termasuk dalam tataran amal soleh, ituuu baik bagi laki-laki maupun perempuan kaannn. Bahkan dalam al quran Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik.

b. *Relevant Text* (Penandaan Teks Relevan)

Teks yang dianggap relevan dari hasil wawancara kemudian dipilih dengan menyesuaikan pada fokus penelitian, dan ditandai dengan menggunakan *highlight* pada *microsoft word* untuk mempermudah identifikasi. Proses ini melibatkan peneliti untuk membaca kembali transkrip hasil wawancara, mengidentifikasi bagian yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan menandainya. Berikut adalah contoh proses *highlight* data hasil wawancara:

**Tabel 3.3 Contoh *Highlight* Transkrip Wawancara**

Dewi	: Terus, hal utama apa yang mendorong ibu pada akhirnya harus memenuhi seluruh kebutuhan (pencari nafkah utama) keluarga ibu?
Nina	: Karena keadaan. Kalau keadaannya mungkin keluarga apa yaaa suami sudah mapan, ekonomi tercukupi. Mungkin bisa dikatakan tidak begitu apa yaa, bukan semangat sih. Tidak begitu wah-wahan dalam mencari nafkah atau mencari ibaratnya apaaa ya hal ekonomi gitu, <b>karena peran utama sebagai istri kan untuk melayani suami lah gitu.</b> Jadi mungkin untuk hal pekerjaan bisa dikurangin. <b>Tapi karena keadaan yang menuntut kita untuk mencari atau melengkapi kekurangannya dari suami yaaa Itu harus dijalani gitu.</b> Memang suami juga sepakat gitu dalam mengizinkan mencarii membantu dalam ekonomi keluarga lah gitu.

c. *Repeating Ideas* (Pengkodean Data Berulang)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang data, dan memberikan kode pada data yang sama atau muncul secara berulang, serta memiliki kesamaan makna dari para partisipan yang berbeda. Kode ini sebagai penanda yang mewakili tema atau pola tertentu yang ditemukan pada data. Dengan memberikan kode pada data yang berulang, peneliti dapat mengelompokkan informasi tersebut, sehingga mempermudah dalam menganalisis data lebih lanjut. Adapun contoh proses pengecekan kembali dan pemberian kode pada data secara berulang sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Contoh Pengkodean Data Berulang**

<b>Nama</b>	<b>Transkrip</b>	<b>Kode</b>
Nina	: Kalau dari keluarga sih. <b>Kalau keluarga selalu mencari informasi atau selalu menawarkan pekerjaan yang ibaratnya mah pekerjaan yang dimana-dimana gitu.</b> Tapi tanpa apa ya, tanpaaaa... Kalau keluarga kan tidak tahu soal	<i>Family Support</i>

	data apa segala macam gitu. Yang penting kerjanya jelas gitu, gajinya besar gitu. Sedangkan saya kan bisa dikatakan dari dulu data saya gitu kan, dari tahun 2016. Kalau misalkan saya keluar dari sana, gimana gitu. Nah itu jadi pertimbangan sih. Nah kalau keluarga cari tahu yuk disini misalkan gitu ada lowongan gitu, tapi jadi pertimbangan juga gitu.	
Tita	: Kalau dari pihak keluarga saya sendiri dukungannya banyak sekaliii yaahh. Eeeee mungkin dengan dibantunya, anak-anak sekolah jugaaa. Seperti kakeknya ngasih bensin setiap hariiii, itu dukungannya seperti ituuu, dan kebutuhan lainnyah. Kalau dari keluarga suami, ya adalah sedikit, cuma 20% adalhhhh, suka ngasih ke anak-anak.	Family Support
Yayu	: Paling keluarga...ibu saya sama adik, kadang memberi tapi gak selalu. Ibu, adik, sama atasan saya. Kan kalau keluarga suami saya gak tau, kan gak boleh tau.	Family Support

d. *Themes* (Pengkodean)

Selanjutnya dilakukan *coding* (pengkodean) untuk mengkategorikan data ke dalam tema atau topik tertentu yang relevan. Berikut ini merupakan contoh kategorisasi kode:

**Tabel 3.5 Contoh Kategorisasi Kode**

Nama	Transkrip	Kode	Tema
Nina	: Kalau dari keluarga sih. Kalau keluarga selalu mencari informasi atau selalu menawarkan pekerjaan yang ibaratnya mah pekerjaan yang dimana-dimana gitu. Tapi tanpa apa ya, tanpaaaa... Kalau keluarga kan tidak tahu soal data apa segala macam gitu. Yang penting kerjanya jelas gitu, gajinya besar gitu. Sedangkan saya kan bisa dikatakan dari dulu data saya gitu kan, dari tahun 2016. Kalau misalkan saya keluar dari sana, gimana gitu. Nah itu jadi pertimbangan sih. Nah kalau keluarga cari tahu yuk disini misalkan gitu ada lowongan gitu, tapi jadi pertimbangan juga gitu.	Family Support	Dukungan Sosial

Nama	Transkrip	Kode	Tema
Tita	: Kalau dari pihak keluarga saya sendiri dukungannya banyak sekaliii yaahh. Eeeee mungkin dengan dibantunya, anak-anak sekolah jugaaa. Seperti kakeknya ngasih bensin setiap hariiii, itu dukungannya seperti ituuu, dan kebutuhan lainnya. Kalau dari keluarga suami, ya adalah sedikit, cuma 20% adalahhh, suka ngasih ke anak-anak.	Family Support	
Yayu	: Paling keluarga...ibu saya sama adik, kadang memberi tapi gak selalu. Ibu, adik, sama atasan saya. Kan kalau keluarga suami saya gak tau, kan gak boleh tau.	Family Support	

#### e) *Research Concern*

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah *research concern*, yaitu proses penarikan kesimpulan berdasarkan konstruksi pengalaman partisipan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan mendalam mengenai tahap ini disajikan secara lengkap di Bab IV.

### 3.6 Isu Etik dalam Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga privasi dan menghormati hak partisipan. Kerahasiaan data dari masing-masing partisipan dijaga dengan ketat melalui penggunaan nama samaran untuk melindungi identitas para partisipan. Sebelum melakukan wawancara, partisipan diberikan penjelasan yang komprehensif mengenai proses pengumpulan data penelitian. Partisipan kemudian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela, tanpa adanya paksaan, sebagai bentuk kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga memberikan surat ijin kepada pihak terkait untuk memperoleh persetujuan resmi sebelum melaksanakan penelitian. Partisipan memiliki hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa menghadapi konsekuensi negatif.

Selain itu, peneliti juga berkomitmen untuk tidak membuat penilaian atau kesimpulan yang dapat merugikan informan dan akan fokus pada perspektif pengalaman kesejahteraan subjektif guru perempuan sebagai pencari nafkah

utama. Selama proses pengumpulan dan analisis data, peneliti akan menjaga sikap netral dan objektif untuk memastikan keakuratan data dan hasil penelitian, tanpa menghakimi para partisipan.

### **3.7 Kredibilitas Penelitian**

Bagian ini menjelaskan kredibilitas penelitian, yang mencakup metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Kredibilitas penelitian mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya dan diterima sebagai representasi akurat dari fenomena yang diteliti. Kredibilitas sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dijelaskan dan mencerminkan realitas yang ada. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data.

#### **3.7.1 Triangulasi Data**

Triangulasi data digunakan untuk memastikan bahwa temuan berasal dari berbagai perspektif dan tidak bias oleh satu sumber data atau metode. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan reliabilitas temuan penelitian dengan cara menggabungkan sumber, metode, atau teori yang berbeda sehingga temuan yang dihasilkan lebih valid dan objektif. Sebagai bagian dari proses keabsahan data dalam triangulasi, mengkonfirmasi temuan wawancara dengan penelitian merupakan langkah penting. Proses ini dikenal dengan *member-checking*, yang melibatkan peneliti untuk membawa temuan wawancara kembali ke partisipan, untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman partisipan. Langkah ini membantu meminimalkan salah tafsir atau bias dalam pengumpulan data dan analisis data.

### **3.8 Reflektivitas Peneliti**

Bagian ini menjelaskan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan cara pandang peneliti dalam melihat kesejahteraan subjektif guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Peneliti memiliki latar belakang S1 Pendidikan Anak Usia Dini dan memiliki pengalaman sebagai pengajar di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Sumedang. Pengalaman sebagai pengajar tersebut, akhirnya menginspirasi peneliti untuk melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana dalam bidang psikologi pendidikan, untuk memahami aspek-aspek kesejahteraan, khususnya kesejahteraan subjektif, dalam kaitannya dengan psikologi positif. Psikologi positif sendiri berfokus pada pemahaman mengenai kebahagiaan, ketahanan diri, dan makna hidup yang relevan dengan dengan isu kesejahteraan subjektif perempuan pencari nafkah utama yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Refleksivitas menjadi elemen penting dalam penelitian ini, karena posisi peneliti tidak dapat sepenuhnya lepas dari subjek dan konteks penelitian. Peneliti menyadari bahwa pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan pandangan mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga dapat memengaruhi berbagai tahapan penelitian, termasuk pemilihan topik, informan, hingga interpretasi data.

Sebagai seorang Muslim, peneliti memahami bahwa dalam Islam laki-laki memiliki tanggung jawab utama untuk mencari nafkah. Namun, peneliti juga berpendapat bahwa perempuan juga memiliki hak untuk bekerja dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Bagi peneliti, kemandirian finansial perempuan saat ini merupakan elemen penting dalam mendukung keluarga, terutama dalam situasi tidak terduga, tanpa bermaksud menggantikan peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Bagi perempuan, bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri, mencapai kepuasan pribadi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Sebagai seorang perempuan, peneliti tidak setuju dengan pandangan bahwa perempuan seharusnya tinggal di rumah, dan tidak boleh bekerja, terutama di era modern ini. Menurut peneliti, dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang telah membuka peluang bagi perempuan untuk berkontribusi lebih banyak di ranah publik. Peneliti memandang, bahwa anggapan tradisional yang membatasi perempuan di ranah domestik sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Peneliti percaya bahwa bekerja merupakan langkah strategis bagi perempuan untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi

yang tidak terduga, seperti hilangnya mata pencaharian pasangan, perceraian, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Peneliti memandang bahwa perempuan yang bekerja seringkali menghadapi ekspektasi dan tekanan masyarakat untuk memenuhi peran idealnya sebagai seorang isteri dan ibu. Namun, peneliti percaya bahwa pekerjaan seharusnya tidak membuat perempuan mengabaikan tanggungjawab mereka di rumah. Sebaliknya, pembagian peran yang adil dengan pasangan dapat menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan profesional. Bagi peneliti, kerja sama ini adalah kunci untuk membangun keluarga yang harmonis dimana kedua pasangan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai potensi penuh mereka, tanpa dibebani oleh harapan tradisional yang membatasi. Sebagai seorang pengajar yang memiliki peran lain di luar pekerjaan, peneliti juga memiliki tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan pribadi.

Pengalaman ini telah memberikan peneliti pemahaman yang mendalam tentang tekanan dan tuntutan yang dihadapi oleh guru perempuan, terutama bagi guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama. Peneliti yakin bahwa bahwa situasi tersebut telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dan manajemen diri yang baik sehingga perempuan dapat mempertahankan kesejahteraan subjektif mereka, sambil mendukung keluarga mereka secara finansial.

Untuk meminimalkan potensi bias, peneliti berkomitmen untuk melakukan refleksi diri secara berkelanjutan selama proses penelitian. Dengan refleksi terus menerus diharapkan dapat membantu menjaga keseimbangan antara objektivitas peneliti dan pengalaman pribadi yang dapat memengaruhi interpretasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermakna. Melalui refleksivitas ini, peneliti berharap dapat menyajikan temuan penelitian yang tidak hanya menggambarkan realitas kesejahteraan subjektif guru perempuan yang menjadi pencari nafkah utama, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan, dan praktik-praktik yang mendukung kesejahteraan perempuan dalam konteks sosial dan profesional yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan paradigma di masyarakat, di mana

perempuan yang bekerja dipandang sebagai individu yang memiliki hak untuk berkembang, berkontribusi, dan memberikan dampak positif bagi keluarga dan komunitasnya.